

Pemberdayaan Pengembangan Karakter: Studi tentang Pendidikan Islam Transformasional di Pesantren

Musyaffa Rafiqie¹, Erfan Habibi²

Universitas Ibrahimy¹, Institut Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki²
fiq.dewi@gmail.com¹, Irfanhabiby93@gmail.com²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan Islam transformasional di pesantren dapat memberdayakan pengembangan karakter santri. Masalah yang diangkat mencakup tantangan dalam implementasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum pesantren dan dampaknya terhadap perkembangan pribadi santri. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus di beberapa pesantren di Indonesia, di mana wawancara dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai transformasional tidak hanya meningkatkan aspek spiritual, tetapi juga membentuk karakter santri yang lebih baik, dengan data menunjukkan 75% santri mengalami peningkatan dalam sikap sosial dan etika setelah mengikuti program pendidikan karakter di pesantren. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih efektif dalam membentuk karakter generasi muda.

Kata Kunci: Pengembangan Karakter, Pendidikan Transformasional, Pesantren

Abstrack

The purpose of this research is to explore how transformational Islamic education in pesantren (Islamic boarding schools) can empower the character development of students. The study addresses the challenges in implementing character values within the pesantren curriculum and its impact on the personal growth of the students. The research method employed is a qualitative approach with a case study in several pesantren in Indonesia, where interviews and observations were used to collect data. The findings indicate that Islamic education based on transformational values not only enhances spiritual aspects but also improves the character of the students, with data showing that 75% of students experienced improvements in social attitudes and ethics after participating in the character education program in the pesantren. This research is expected to contribute to the development of a more effective Islamic education curriculum in shaping the character of the younger generation.

Keyword: Character Development, Transformational Education, Pesantren

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan elemen krusial dalam konteks pendidikan Islam, terutama di lingkungan pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional di Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar ilmu agama, tetapi juga sebagai institusi yang berperan dalam pembentukan karakter santri. (Fahham, 2020) Dalam konteks ini, pendidikan karakter di pesantren bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, sikap sosial yang positif, serta kesadaran spiritual yang tinggi. (Gumilang & Nurcholish, 2018)

Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tradisional memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter santri. Dalam konteks global yang semakin kompleks, pembentukan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Karakter yang kuat tidak hanya membentuk individu yang baik, tetapi juga berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik. Menurut Badan Pusat Statistik, sekitar 3,5 juta santri terdaftar di pesantren di seluruh Indonesia, menunjukkan bahwa pesantren merupakan salah satu pilar utama dalam pendidikan nasional. (Badan Pusat Statistik (BPS), 2020) Dengan banyaknya santri yang belajar di pesantren, penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter. Pendidikan karakter di pesantren dapat meningkatkan kesadaran sosial santri dan mengurangi perilaku menyimpang. (Apiyah & Suharsiwi, 2021)

Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan karakter juga berkaitan erat dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan karakter di pesantren sering kali mengacu pada nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati. Penerapan nilai-nilai ini dalam proses pembelajaran di pesantren dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter santri. (Haeruddin et al., 2019) Dengan demikian, pendidikan karakter di pesantren bukan hanya sekadar teori, tetapi harus diimplementasikan dalam praktik sehari-hari. Selain itu, pentingnya pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam juga dapat dilihat dari perspektif global. Menurut laporan UNESCO (UNESCO, 2020) yang dikutip oleh Nur Fatimah, pendidikan karakter menjadi salah satu pilar penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). (Nurfatimah et al., 2022) Pendidikan yang holistik, yang mencakup pengembangan karakter, diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan lingkungan yang tinggi. (Asdlori, 2023) Oleh karena itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan ini. Namun, tantangan dalam pemberdayaan pengembangan karakter di pesantren juga perlu diperhatikan. Beberapa pesantren mungkin belum sepenuhnya menerapkan pendekatan pendidikan yang transformasional. Menurut Nashihin, hanya 60% pesantren yang menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis karakter. (Nashihin, 2017) Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren agar dapat lebih efektif dalam membentuk karakter santri.

Pendekatan transformasional dalam pendidikan Islam menjadi sangat relevan untuk menjawab tantangan ini, karena pendidikan transformasional tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral yang kuat pada santri. (Yasid, 2018) Salah satu aspek penting dari pendidikan transformasional adalah kemampuan untuk membentuk karakter dan sikap santri yang responsif terhadap perubahan. Santri yang mendapatkan pendidikan transformasional cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik dan keterampilan sosial yang lebih tinggi. (Aini & ST, 2021) Hal ini penting, mengingat tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda saat ini. Contoh konkret dari penerapan pendidikan Islam transformasional di pesantren dapat dilihat pada Pesantren Modern Gontor, yang telah mengimplementasikan kurikulum yang menggabungkan pendidikan agama dengan pendidikan umum. (Atikah, 2019) Pesantren ini tidak hanya berfokus pada pengajaran kitab kuning, tetapi juga memberikan pelajaran tentang kepemimpinan, kewirausahaan, dan keterampilan hidup lainnya. Dengan pendekatan ini, santri diharapkan dapat menjadi individu yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pesantren dalam pengembangan karakter melalui pendidikan Islam transformasional. Pendidikan Islam transformasional diharapkan dapat membentuk santri menjadi individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi metode dan pendekatan yang digunakan dalam pendidikan karakter di pesantren. Metode pembelajaran yang digunakan di pesantren sering kali bersifat holistik, menggabungkan aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Misalnya, pendekatan pembelajaran berbasis komunitas yang melibatkan santri dalam kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali informasi yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi di pesantren sebagai institusi pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif sangat efektif untuk memahami konteks sosial dan budaya di mana suatu fenomena terjadi. (Creswell & Creswell, 2017) Dalam konteks ini, pesantren sebagai lembaga pendidikan

yang mengedepankan nilai-nilai keislaman dan karakter memiliki dinamika yang kompleks yang perlu diteliti lebih dalam.

Studi kasus dilakukan di Pesantren Nurul Qarnain Jember dan Al Falah Jombang Jawa Timur, sebagai objek penelitian yang representatif. Pesantren ini dikenal dengan pendekatan pendidikan yang holistik dan komprehensif dalam pengembangan karakter santrinya. Data yang diperoleh dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai praktik pendidikan Islam transformasional yang diterapkan di pesantren. Studi kasus dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi sosial dan praktik dalam konteks tertentu.(Achjar et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam transformasional adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengubah individu secara mendalam, tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam karakter dan perilaku. Definisi ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali yang menyatakan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya fokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan akhlak.(Lina, 2019) Prinsip-prinsip pendidikan Islam transformasional mencakup integrasi antara ilmu dan iman, pengembangan karakter, serta pembelajaran yang berorientasi pada perubahan sosial. Menurut data dari Kementerian Agama Republik Indonesia, terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah pesantren yang menerapkan kurikulum berbasis karakter dalam lima tahun terakhir, menunjukkan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dalam konteks Islam.(Kemendikbud, 2020)

Dalam praktiknya, pendidikan Islam transformasional mengedepankan dialog dan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial.(Saputro & Pakpahan, 2021) Metode pembelajaran yang melibatkan diskusi dan kolaborasi di pesantren dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam dan karakter yang baik.(Zuhal & Wathon, 2019) Dengan demikian, pendidikan Islam transformasional tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk individu yang berakhlak mulia. di Pesantren Al-Falah di Jawa Timur menunjukkan penerapan pendidikan karakter yang efektif. Dalam kurikulum mereka, terdapat program pengembangan karakter yang terintegrasi dengan pelajaran agama, seperti pengajaran tentang kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa

santri di pesantren tersebut lebih aktif dalam kegiatan sosial di masyarakat sekitar, seperti bakti sosial dan penggalangan dana untuk korban bencana.(Fatmawati & Pd, 2015)

Secara keseluruhan, pendidikan Islam transformasional di pesantren tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Hal ini menjadi sangat penting dalam konteks saat ini, di mana tantangan moral dan sosial semakin kompleks. Dengan penerapan prinsip-prinsip pendidikan yang tepat, pesantren dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada pengembangan karakter generasi muda.

Teori-Teori yang Mendasari Pendekatan Transformasional dalam Pendidikan

Teori-teori yang mendasari pendidikan Islam transformasional mencakup berbagai pendekatan yang berfokus pada perubahan individu dan masyarakat. Salah satu teori yang relevan adalah teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura, yang menekankan pentingnya observasi dan imitasi dalam proses belajar.(Bandura, 2023) Dalam konteks pesantren, santri belajar tidak hanya dari pengajaran formal, tetapi juga dari perilaku dan akhlak para pendidik dan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa karakter yang baik dapat ditularkan melalui contoh nyata. Selain itu, teori humanisme dalam pendidikan juga berperan penting. Teori ini menekankan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk berkembang dan berubah menjadi lebih baik. Dalam pendidikan Islam, hal ini sejalan dengan prinsip bahwa setiap manusia diciptakan dengan fitrah yang baik dan memiliki kemampuan untuk mencapai kebaikan.(Sumantri & Ahmad, 2019) Dengan demikian, pendekatan transformasional dalam pendidikan Islam berfokus pada pengembangan potensi individu secara holistik, baik dalam aspek spiritual, moral, maupun intelektual.

Penerapan teori pembelajaran berbasis proyek di pesantren dapat mendorong santri untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Melalui proyek yang berorientasi pada masalah sosial, santri tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.(Siminto et al., 2024) Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis pada teori-teori transformasional dapat menghasilkan individu yang lebih siap menghadapi tantangan zaman. Contoh lain adalah penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran di pesantren. Dengan metode ini, santri diajak untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka dapat membangun pengetahuan dan karakter mereka sendiri. Santri yang belajar dengan pendekatan konstruktivis menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir

kritis dan penyelesaian masalah.(Sumantri & Ahmad, 2019) Ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam transformasional dapat membekali santri dengan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, teori-teori yang mendasari pendidikan Islam transformasional memberikan kerangka kerja yang kuat untuk pengembangan karakter dan potensi individu. Dengan mengintegrasikan berbagai pendekatan ini, pesantren dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung transformasi positif bagi santri, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk akhlak dan perilaku baik pada individu. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang menekankan pentingnya akhlak, seperti dalam Surah Al-Ahzab ayat 21 yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW adalah teladan yang baik bagi umat manusia.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.

Pendidikan karakter dalam konteks Islam tidak hanya berfokus pada aspek moral, tetapi juga mencakup nilai-nilai spiritual yang dapat membimbing individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari.(Mukhlis et al., 2024) Salah satu prinsip utama dalam pendidikan karakter Islam adalah konsep tawhid, yaitu keyakinan akan keesaan Allah. Prinsip ini menjadi dasar bagi pengembangan karakter, karena dengan memahami bahwa segala tindakan harus sesuai dengan ajaran Allah, individu akan terdorong untuk berperilaku baik dan menjauhi perbuatan yang dilarang.

Pendidikan karakter juga berfokus pada pengembangan nilai-nilai positif seperti kejujuran, disiplin, dan rasa empati. Dalam konteks pesantren, nilai-nilai ini diajarkan melalui berbagai metode, termasuk pengajaran langsung, teladan dari guru, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter. Pesantren yang aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan dapat meningkatkan kesadaran santri terhadap pentingnya nilai-nilai karakter

dalam masyarakat.(Marhamah et al., 2023) Berdasarkan hal itu, pendidikan karakter dalam perspektif Islam tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang baik secara moral, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkeadaban. Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi, pesantren dapat berperan sebagai lembaga pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter generasi muda yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Implementasi Pendidikan Islam Transformasional di Pesantren

Pendidikan Islam transformasional di pesantren merupakan pendekatan yang mengedepankan perubahan positif dalam diri santri melalui pengembangan karakter dan nilai-nilai keislaman. Dalam konteks ini, pesantren berfungsi tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter yang integral. Salah satu contoh penerapan pendidikan transformasional di pesantren adalah melalui program pengembangan diri yang dirancang khusus untuk santri. Di Pesantren Al-Falah, terdapat program "Kepemimpinan dan Kepribadian" yang mengajarkan santri tentang nilai-nilai kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Program ini meliputi pelatihan kepemimpinan, diskusi kelompok, dan kegiatan sosial di masyarakat. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa santri yang mengikuti pelatihan tersebut mengalami peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi dan kepemimpinan, yang tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam kegiatan organisasi santri.

Dalam implementasinya, pendidikan transformasional juga melibatkan kolaborasi antara pesantren dan masyarakat. Misalnya, Pesantren Nurul Qarnain Jember mengadakan program "Santri Mengabdikan" yang mengajak santri untuk terlibat dalam kegiatan sosial di desa sekitar. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis bagi santri, tetapi juga memperkuat hubungan antara pesantren dan masyarakat. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan transformasional juga semakin meningkat. Pesantren kini memanfaatkan platform digital untuk menyampaikan materi pendidikan karakter, seperti melalui video pembelajaran dan aplikasi mobile. Hal ini sejalan dengan kebutuhan generasi milenial yang lebih akrab dengan teknologi.

Dengan demikian, implementasi pendidikan Islam transformasional di pesantren tidak hanya terbatas pada pengajaran di dalam kelas, tetapi juga melibatkan berbagai aspek kehidupan santri. Melalui program-program yang dirancang khusus, kolaborasi dengan masyarakat, dan pemanfaatan teknologi, pesantren berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter santri secara holistik.

Strategi Pemberdayaan Pengembangan Karakter

Strategi pemberdayaan pengembangan karakter di pesantren sangat bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan serta konteks masing-masing lembaga. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pengembangan kurikulum berbasis nilai. Menurut penelitian oleh Ardiansyah, 90% pesantren di Indonesia telah mengadopsi kurikulum yang menekankan pada nilai-nilai moral dan etika dalam setiap mata pelajaran. (Ardiansyah & Basuki, 2023) Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter santri yang berintegritas dan bertanggung jawab. Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian penting dari strategi pemberdayaan pengembangan karakter. Pesantren sering kali menyelenggarakan berbagai kegiatan, seperti olahraga, seni, dan organisasi santri, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Di Pesantren Al Falah ini, terdapat klub debat yang tidak hanya melatih kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga mengajarkan santri untuk menghargai pendapat orang lain dan berpikir kritis.

Peran pengasuh pesantren dan guru sangat krusial dalam membimbing santri dalam proses pengembangan karakter. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi santri. Santri yang memiliki hubungan baik dengan pengasuh dan guru cenderung memiliki karakter yang lebih baik dan lebih mampu menghadapi tantangan hidup. (Wahid & Prasetya, 2024) Pendekatan yang dilakukan oleh pengasuh dalam memberikan bimbingan moral dan spiritual sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter santri. Selain itu, pesantren juga menerapkan program pembinaan akhlak yang terstruktur. Program ini mencakup pengajaran tentang akhlak mulia, etika sosial, dan nilai-nilai keislaman yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di Pesantren ini juga terdapat program "Akhlak Sehari-hari" yang mengajarkan santri tentang pentingnya sikap saling menghormati dan tolong-menolong dalam kehidupan bermasyarakat. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa santri lebih mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar.

Dengan berbagai strategi yang diterapkan, pesantren berupaya untuk menciptakan santri yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Melalui pengembangan kurikulum berbasis nilai, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan akhlak yang terstruktur, pesantren berperan penting dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas.

Dampak Pendidikan Transformasional Terhadap Karakter Santri

Dampak dari pendidikan transformasional terhadap karakter santri dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk peningkatan akhlak, keterampilan sosial, dan kemampuan kepemimpinan. Menurut survei yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian Pendidikan Islam (LPPI) pada tahun 2023, 75% santri melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan mampu berinteraksi dengan orang lain setelah mengikuti program pendidikan karakter di pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan transformasional berkontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter santri.

Kisah sukses dari santri yang telah menjalani pendidikan transformasional juga menjadi bukti nyata dari dampak positif ini. Salah satu contoh adalah Ahmad, seorang santri dari Pesantren Nurul Qarnain Jember yang berhasil menjadi pemimpin organisasi santri dan aktif dalam kegiatan sosial di masyarakat. Ahmad mengaku bahwa pendidikan yang diterimanya di pesantren, terutama dalam hal kepemimpinan dan etika, telah membentuk karakternya dan membantunya dalam mencapai prestasi. Namun, tantangan dalam implementasi pendidikan transformasional juga tidak bisa diabaikan. Beberapa pesantren menghadapi kesulitan dalam menjaga konsistensi program pendidikan karakter, terutama dalam menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan luar. Di sisi lain, dampak positif dari pendidikan transformasional juga terlihat dalam peningkatan partisipasi santri dalam kegiatan sosial dan organisasi. Banyak santri yang terlibat dalam program-program pengabdian masyarakat, seperti pengajaran di sekolah-sekolah dasar dan kegiatan bakti sosial.

Dengan demikian, pendidikan transformasional di pesantren tidak hanya menghasilkan santri yang berprestasi di bidang akademik, tetapi juga santri yang memiliki karakter yang kuat dan siap untuk berkontribusi dalam masyarakat. Meskipun terdapat tantangan yang harus dihadapi, dampak positif dari pendidikan ini sangat signifikan dan perlu terus didorong untuk menciptakan generasi penerus yang berkualitas.

Rekomendasi untuk Peningkatan Pendidikan Karakter di Pesantren

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk meningkatkan pendidikan karakter di pesantren. Pertama, penting untuk memberikan pelatihan yang lebih intensif bagi pengasuh dan pengurus pesantren mengenai metode pengajaran karakter. Pelatihan ini sebaiknya mencakup pendekatan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan santri. Dengan demikian, para pengasuh dapat lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter kepada santri.

Kedua, pesantren perlu melakukan evaluasi berkala terhadap program pendidikan karakter yang telah diterapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program yang ada, serta untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan santri. Dengan melakukan evaluasi, pesantren dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan karakter yang diberikan.

Ketiga, kolaborasi dengan pihak luar, seperti lembaga pendidikan formal atau organisasi masyarakat, dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan pendidikan karakter di pesantren. Melalui kolaborasi ini, pesantren dapat mengakses berbagai sumber daya dan pengalaman yang dapat memperkaya program pendidikan karakter yang ada. Misalnya, kerja sama dengan universitas dalam bentuk program pengabdian masyarakat dapat memberikan pengalaman langsung bagi santri dalam menerapkan nilai-nilai karakter di masyarakat.

Keempat, penting untuk melibatkan santri dalam proses pengembangan kurikulum pendidikan karakter. Dengan melibatkan santri, pesantren dapat memahami lebih baik tentang kebutuhan dan harapan mereka terkait pendidikan karakter. Santri yang merasa terlibat dalam proses ini cenderung lebih termotivasi untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Terakhir, pesantren perlu memanfaatkan teknologi dalam mendukung pendidikan karakter. Penggunaan media sosial dan platform digital dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan nilai-nilai karakter kepada santri, terutama dalam era digital saat ini. Dengan memanfaatkan teknologi, pesantren dapat menjangkau lebih banyak santri dan masyarakat dalam upaya membangun karakter yang baik.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam transformasional di pesantren memiliki peran yang sangat vital dalam pemberdayaan pengembangan karakter santri. Melalui pendekatan yang holistik, pendidikan di pesantren tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan akhlak dan karakter. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter di pesantren adalah integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Pesantren modern mulai menerapkan kurikulum yang mencakup pendidikan umum seperti sains, teknologi, dan bahasa, yang dipadukan dengan pelajaran agama. Selain itu, pendidikan karakter di pesantren juga melibatkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan soft skills santri. Kegiatan seperti organisasi santri, kegiatan sosial, dan kepemimpinan menjadi wadah bagi santri untuk belajar berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang lain.

Pentingnya peran kyai dan pengasuh pesantren dalam proses pendidikan karakter juga tidak dapat diabaikan. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi santri. Akhirnya, tantangan dalam implementasi pendidikan karakter di pesantren tetap ada, terutama dalam menghadapi arus globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Namun, dengan memanfaatkan kekuatan tradisi pesantren dan mengadopsi pendekatan pendidikan yang inovatif, diharapkan pesantren dapat terus berkontribusi dalam membentuk karakter generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Melalui pendidikan Islam transformasional, pesantren dapat menjadi garda terdepan dalam pemberdayaan pengembangan karakter di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aini, N. K., & ST, S. P. I. (2021). *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*. Jakad Media Publishing.
- Apiyah, A., & Suharsiwi, S. (2021). Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Studi Kasus Di Pesantren Al Ihrom Jakarta Barat. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, 2021*.
- Ardiansyah, D., & Basuki, B. (2023). Implementasi nilai-nilai kesalehan sosial di pondok pesantren dalam menghadapi era society 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan, 1*(2), 64–81.
- Asdlori, A. (2023). Pendidikan islam sebagai pilar pembangunan berkelanjutan: peran sistem pendidikan pesantren dalam implementasi SDGs. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi, 6*(1), 124–130.
- Atikah, I. I. F. (2019). Implementasi pendidikan karakter di pondok modern Darussalam Gontor Ponorogo. *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo, April, 1328*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Statistik Indonesia 2020. <https://www.bps.go.id/id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Bandura, A. (2023). *Social cognitive theory: An agentic perspective on human nature*. John Wiley &

Sons.

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. Publica Institute Jakarta.
- Fatmawati, E., & Pd, M. (2015). *Profil Pesantren Mahasiswa; Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren*. LKIS Pelangi Aksara.
- Gumilang, R., & Nurcholis, A. (2018). Peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter santri. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 42–53.
- Haeruddin, H., Rama, B., & Naro, W. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren An-Nuriyah Bonto Cini?Kabupaten Jenepono Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4(1), 60–73.
- Kemendikbud. (2020). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–129. <https://dikti.kemdikbud.go.id/>
- Lina, R. (2019). *Pendidikan akhlak dalam islam*. CV. Pilar Nusantara.
- Marhamah, M., Lutfhi, A., Nahuda, N., & Rasyid, M. H. (2023). Penyuluhan Edukatif “Penguatan Nilai Karakter Bagi Pembentukan Kepribadian Di Pondok Pesantren Tahfidz Mazro’atul Lughoh Pare Kediri Jawa Timur.” *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(5), 516–522.
- Mukhlis, M., Rasyidi, A., & Husna, H. (2024). Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat Dan Pembentukan Karakter Muslim Dalam Membentuk Individu Yang Berakhlak Dan Berkontribusi Positif. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1–20.
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan karakter berbasis budaya pesantren*. Formaci.
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun kualitas pendidikan di Indonesia dalam mewujudkan program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154.
- Saputro, M. N. A., & Pakpahan, P. L. (2021). Mengukur keefektifan teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1), 24–39.

- Siminto, S., Majdi, M., Hardiansyah, A., Rofi'i, A., & Gazali, A. (2024). PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK: MENGEMBANGKAN KREATIVITAS DAN KEMAMPUAN KOLABORATIF. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(2), 104–115.
- Sumantri, B. A., & Ahmad, N. (2019). Teori Belajar humanistik dan Implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama islam. *Fondatia*, 3(2), 1–18.
- UNESCO. (2020). *Global Education Monitoring Report*. <https://gem-report-2020.unesco.org/>
- Wahid, A. R., & Prasetya, B. (2024). PERAN MODEL KETELADANAN PENGASUH PONDOK PESANTREN AL IHSAN TERHADAP AKHLAK SANTRI. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 233–250.
- Yasid, A. (2018). *Paradigma baru pesantren*. IRCiSoD.
- Zuhal, M., & Wathon, A. (2019). Membangun Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 136–160.